

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rawa Pening yang terletak di Kabupaten Semarang merupakan bagian dari sistem pengelolaan sumber daya air dan juga sebagai kawasan konservasi dan pengelolaan lingkungan. Begitu banyak fungsi Rawa Pening selain sebagai kantung penyerapan air, juga sebagai pengendalian banjir. Mengingat kondisi saat ini yang sudah mengalami banyak penurunan lingkungan yang disebabkan karena sulitnya mengendalikan kawasan DAS, belum ada pengendalian dan pengaturan pemanfaatan danau dengan baik.

Dalam upaya pengaturan dan pengendalian kawasan Rawa Pening, Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah, tahun 2006 telah menyusun Rencana Tata Ruang (RTR) Kawasan Rawa Pening, agar fungsi kawasannya terjaga, yaitu sebagai kawasan konservasi dan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata di Kawasan Rawa Pening ini sebagai salah satu upaya pemanfaatan sumber daya alam yang ada.

Pada saat ini koridor transportasi Semarang – Solo, Rawa Pening telah tumbuh embrio aktivitas pariwisata, seperti : PIKK Lopait sebagai pusat promosi komoditas ekonomi rakyat, tempat Wisata Rawa Permai, PKL Kesongo. Serta didukung beberapa potensi lainnya seperti agrowisata Tlogo, Kereta Wisata Tuntang-Ambarawa, Stasiun Tuntang, Café Copi Banaran. Seiring berjalannya waktu kondisi ini akan memicu pertumbuhan bangunan-bangunan sepanjang koridor Semarang-Solo yang akan menutup akses menuju Rawa Pening. Dalam kondisi demikian Rawa Pening menjadi “daerah belakang” yang kurang menguntungkan untuk konservasi dan pengembangan pariwisata. Namun pada saat ini, rendahnya pengelolaan pengembangan pariwisata menjadi salah satu faktor kegagalan dalam proses pengembangan pariwisata suatu daerah. Belum adanya pengelolaan yang tepat di Kawasan Rawa Pening menyebabkan kematian eksistensi Rawa Pening sebagai kawasan wisata. Selain itu juga kurangnya sosialisasi dan promosi sehingga wisatawan domestik maupun asing tidak paham tentang keunggulan keindahan alam Rawa Pening.

Jika dilihat dari potensi pariwisata, Rawa Pening dapat dikembangkan sebagai daerah wisata. Potensi *view* Rawa Pening dan *background* gunung-gunung disekitarnya merupakan daya tarik utama bagi pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata karena pengunjung dapat menikmati keindahan rawa dan pemandangan alam matahari terbenam. Selain itu kegiatan wisata akan lebih ramai pengunjung ketika di kawasan wisata tersebut diletakkan wisata air darat yang saat ini masih menjadi trend wisata dunia karena pengunjung dapat melakukan wisata air seperti berenang, berseluncur maupun permainan air lainnya namun tetap menggunakan konsep Ekowisata dimana kawasan wisata tersebut akan menjaga keunikan ekosistem yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar serta akan memunculkan potensi budaya yang ada.

Setelah dilakukan survey ke beberapa lokasi yang berada di Kawasan Rawa Pening, ditemukan sebuah lokasi yang berpotensi untuk dijadikan sebagai pengembangan wisata. Lokasi ini berada di Desa Lopait yang mempunyai letak yang strategis yaitu di dekat jalan raya Semarang – Solo dan berdekatan dengan lokasi objek wisata lain yang berada di Kawasan Rawa Pening. Ini merupakan nilai tambah pariwisata, karena mudah diakses dari segala arah dan mudah dalam pencapaian moda transportasi.

Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah objek wisata baru yang berupa wisata air darat yang nantinya akan dapat menyatukan objek-objek wisata lain di sekitar Rawa Pening dan diharapkan dapat meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat di sekitar objek pengembangan melalui dalam pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana objek wisata tersebut.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Memperoleh landasan perencanaan dan perancangan Waterpark di Kawasan Rawa Pening Kab. Semarang sebagai pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan, terintegrasi dengan objek-objek wisata lain yang sudah ada di sekitar kawasan Rawa Pening, serta diharapkan menjadi *icon* baru pariwisata di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

1.2.2. Sasaran

Memperoleh standart-standart baik aspek teknis maupun non teknis sehingga terwujudnya suatu langkah dalam pengaplikasian desain Waterpark di Kawasan Rawa Pening Kab. Semarang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk penyusunan perencanaan dan perancangan arsitektur yang merupakan bagian dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2. Objektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Waterpark di Kawasan Rawa Pening Kab. Semarang dengan penekanan desain arsitektur organik, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya serta masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Waterpark di Kawasan Rawa Pening Kab. Semarang dengan penekanan desain arsitektur organik ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan. Adapun metode yang dipakai dalam menyusun penulisan ini antara lain :

1.5.1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan cara pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- *Studi literatur*, untuk memperoleh teori-teori serta regulasi yang relevan.
- *Observasi lapangan*, untuk memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan serta data pendukung lainnya yg diperlukan.
- *Wawancara dengan pihak-pihak terkait*, dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dari masyarakat dan pihak-pihak terkait guna melengkapi data yang diperoleh dari studi literatur dan observasi lapangan.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3. Metode Komparatif

Metode komparatif yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap waterpark di suatu kota yang sudah ada.

Dari data-data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Waterpark di Kawasan Rawa Pening Kab. Semarang dengan penekanan desain arsitektur organik.

1.6. Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul “Waterpark di Kawasan Rawa Pening Kab. Semarang” dengan penekanan desain arsitektur organik adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum Pariwisata, tinjauan waterpark, tinjauan arsitektur organik serta tinjauan studi banding dan kesimpulan studi banding.

BAB III TINJAUAN KHUSUS KABUPATEN SEMARANG

Membahas tentang tinjauan Kabupaten Semarang berupa data – data fisik dan nonfisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kabupaten Semarang.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN WATERPARK DI KAWASAN RAWA PENING KAB. SEMARANG

Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN WATERPARK DI KAWASAN RAWA PENING KAB. SEMARANG

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Waterpark di Kawasan Rawa Pening Kab. Semarang dengan penekanan desain Arsitektur Organik.

1.7. Alur Pikir

